



Sintya Siahaya¹
 Lucia Iriani Sainyakit²
 Samel Sopakua³
 Yance Z. Rumahuru⁴

PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS PEMBELAJARAN TERHADAP MODERASI BERAGAMAPADA SD NEGERI 86 AMBON

Abstrak

Tujuan sekolah adalah memberikan layanan edukasi belajar bagi siswa maka diperlukan sistem pembelajaran untuk peningkatan mutu dan kualitas, salah satunya adalah sistem manajemen berbasis pembelajaran terhadap moderasi beragama. Penerapan manajemen ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap toleransi di sekolah serta memberikan rangsangan bagi peserta didik dan guru agar saling menghargai dan menghormati sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Angket (Kuesioner) dibagikan kepada siswa dan guru beragama Islam dan Kristen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis pembelajaran berpengaruh terhadap moderasi beragama.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Pembelajaran, Moderasi Beragama dan Sekolah.

Abstract

The purpose of school is to provide learning services for student, and therefore learning system is required for improvement and quality of one of them learning based management system to religious moderation. The application of this management aims to contribute positively to tolerance in schools and to encourage learners and teachers to respect and respect each other according to their religious teachings. It employs quantitative research methods. The data-collection technique is done with angket (questionnaire) handed out to Islamic and Christian learners and teachers. Sampling is being conducted with random sampling. The data collected is then analyzed using a simple linear regression analysis using SPSS program assistance. Research shows that learning based management affects religious moderation.

Keywords: Learning Based Management, Religious Moderation and School.

PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran sekolah adalah serangkaian kegiatan dan strategi untuk mengelola, mengorganisasikan serta memfasilitasi proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Penerapan kegiatan dan strategi ini meliputi, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kelas, penyusunan jadwal pelajaran, pemilihan metode pengajaran, penyediaan sumber belajar, pengelolaan teknologi pendidikan, tata kelola kelas, evaluasi, pengembangan profesionalisme guru, keterlibatan orang tua, manajemen waktu pembinaan karakter, pengelolaan konflik, pemberdayaan siswa. Semua aspek ini saling bekerja sama sebagai upaya integral agar terciptanya lingkungan belajar yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan itu maka sistem manajemen sekolah harus tertata dengan baik (Agustin et al:2020). Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar, memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik atau sumber daya manusia yang disebut guru untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi peserta didik (siswa). Guru sebagai kunci pencapaian pengelolaan manajemen sekolah hendaknya memberikan motivasi

^{1,2,3,4}Magister Pendidikan agama Kristen, Ilmu PAK, IAKN Ambon

email: blayrineclay@gmail.com, luciasainyakit29@gmail.com, pascas2pak@gmail.com, rumahuru@yahoo.com

dan dorongan kepada peserta didik guna meningkatkan kapasitas tugas dan fungsinya baik sebagai guru mata pelajaran maupun wali kelas serta guru sebagai tenaga pendidikan.

Menurut (Ardiansyah:2018) kegiatan organisasi formal pendidikan tentu saja memerlukan aktivitas manajemen yaitu aktivitas penataan, penyusunan dan pengembangan serta pelaksanaan kurikulum pembelajaran sekolah, dan kehadiran guru sangat dibutuhkan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mampu menerapkan ajaran agama bagi peserta didik untuk menjadi generasi yang bermutu (Fajri Zaenol: Syaيداتul Mukaroma:2021). Salah satu ajaran agama yang kurikulumnya diturunkan langsung dari Kemendikbud adalah pendidikan agama, baik pendidikan agama Kristen, Katholik, Islam, Hinddu, Budha, Kong Fu Chu. Pendidikan agama merupakan bidang ilmu yang menjadi patokan bagi guru dan peserta didik dalam rangka mewujudkan kehidupan bangsa yang bermoral baik.

Faktanya dunia pendidikan disekolah saat ini banyak terjadi berbagai macam keberagaman. Hal ini ditandai dengan perbedaan – perbedaan opini, dan persaingan status social diantara para guru dan juga peserta didik seperti yang terjadi pada SD Negeri 86 Ambon dengan total guru 14 orang (4 beragama Muslim dan 10 beragama Kristen) masing-masing yang sudah PNS 8 orang terhitung kepala sekolah, 4 Honorer, dan 2 tenaga pendidikan (tendik) dengan jumlah siswa 157 orang, (148 siswa Kristen dan 9 siswa Muslim), sekolah ini menerapkan sistim shiff pagi-siang, kendalanya adalah masih dalam tahap direnovasi ruangan belajar dan menambah fasilitas layanan sekolah. Sekolah ini telah menerapkan sistim manajemen berbasis Moderasi beragama dengan menyediakan fasilitas kelas untuk menunjang proses belajar bagi peserta didik yang beragama Muslim, menerapkan jadwal belajar sesuai jam ibadah (Sholat) bagi yang beragama Muslim contohnya pada hari jumat jika sekolah siang maka jam aktif sekolah pada pukul 14.00 WIT, sedangkan senin sampai sabtu, terkecuali hari jumat, sekolah pada pukul 12.00 WIT. Jika hari senin maka sekolah pada pukul 07.15 Menit. Kepala sekolah sebagai pimpinan juga selalu melakukan evaluasi belajar setiap hari sabtu dan dilakukan sistim Raport harian bagi perkembangan proses belajar siswa dikelas, dan baru-baru ini kepala sekolah telah menyelesaikan PPG untuk pengembangan profesionalisme kerja diikuti oleh beberapa guru kelas yang sudah menyelesaikan PPG. Selain itu penggunaan teknologi juga sudah signifikan terbukti dengan jumlah komputer 20 unit dan bulan agustus 2023 sudah dilakukan penambahan sekitar 25 unit. Dalam rangka mendukung manajemen sekolah ini juga biasanya para orang tua selalu dilibatkan dalam acara-acara yang diselenggarakan disekolah sebagai wujud kebersamaan untuk pengembangan sekolah.

Penelitian terdahulu oleh Rohmah.S:2022 mengenai pengaruh manajemen berbasis pendidikan terhadap moderasi beragama di era digital menemukan pengaruh yang signifikan bagi pelajar di generasi gen Z namun tidak memiliki kualitas toleransi terhadap perbedaan yang terjadi di kalangan pelajar. Untuk itulah Penelitian tentang peranan guru Agama Islam dalam menanamkan moderasi beragama oleh Samsul AR:2020 menemukan bahwa selain orang tua, guru agama berpengaruh positif mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik, hal ini diperkuat dengan penelitian dari Muhammad Syaikul Alim dan Achmad Munib:2021 tentang Pengaruh Aktualisasi Pendidikan terhadap moderasi beragama di Madrassah menghasilkan pentingnya moderasi beragama dalam membangun kualitas pendidikan yang baik. Moderasi beragama dapat menjadi solusi dalam membangun perbedaan karakter dan budaya serta opini dari agama masing-masing pendidik dan peserta didik sehingga pada akhirnya generasi kita dapat saling menghargai dan menghormati keberagaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Cresswell Penelitian kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Biasanya, variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Zakariah et al., 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) yang diukur dengan skala likert. Kuesioner dibagikan kepada guru dan siswa selama tiga hari pada tanggal 22 - 25 Maret 2024. Populasi penelitian ini adalah Guru dan siswa yang beragama Islam dan Kristen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Data yang

telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Uji Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan uji deskriptif untuk identifikasi karakter sensorik yang penting dalam koefisien dan memberikan informasi tentang intensitas karakteristik ini memberikan informasi tentang intensitas karakteristik ini (Permadi et al:2021).

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	50	14	20	17.64	2.038
Y	50	11	15	13.72	1.325
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa nilai minimum Manajemen Berbasis Pembelajaran (X) sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 15 nilai rata-rata sebesar 17,64 dan nilai standar deviasii sebesar 2,038. Sedangkan Moderasi Beragama (Y) menghasilkan nilai minimum sebesar 11 dan maksimum 11 dan nilai standar deviasii sebesar 1.325.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengkaji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali:2011). Peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel <50. adapun hasil analisa statistik dengan menggunakan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.177	50	.000	.777	50	.000
Y	.244	50	.000	.739	50	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wiilk untuk variabel Manajemen Berbasis Pembelajaran (X) dan Moderasi Beragama (Y) didapatkan sig. 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

C. Uji Regresi Sederhana

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.516	1.764		.000
	Pola Asuh Orang Tua	.275	.064	.421	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3 didapat tingkat signifikannya adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel bebas yakni Manajemen Berbasis Pembelajaran (X) berpengaruh terhadap Moderasi beragama (Y).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis pembelajaran berpengaruh terhadap moderasi beragama. Beberapa sistem manajemen sekolah yang mempengaruhi moderasi beragama adalah kurikulum merdeka belajar. Siswa yang beragama Islam maupun Kristen dengan bebas dapat mengeluarkan kebebasannya dalam berpendapat. Dalam proses pembelajaran didalam kelas, sering terjadi konflik akibat perbedaan pendapat terhadap materi belajar. Guru sebagai mediasi untuk mencari solusi saat terjadi perbedaan pendapat. Guru menjadi agen moderasi beragama untuk memberikan pemahaman pentingnya toleransi agar peserta didik saling menghormati dan menghargai. Selain itu keterlibatan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter guru untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Perbedaan pendapat juga terjadi pada guru yang beragama Islam maupun Kristen. Dalam evaluasi belajar yang dilakukan setiap hari Sabtu, terjadi perdebatan akibat perbedaan pendapat dalam rangka pengorganisasian kelas, pengaturan acara pada hari-hari besar nasional, kegiatan luar sekolah yang mengorbankan sekolah diliburkan, dll. Penggunaan teknologi yang tidak efisien akibat terjadi renovasi sekolah, hal ini menunjukkan masih saja ada perilaku baik peserta didik maupun guru yang negatif, namun guru dan siswa di SD Negeri 86 Ambon, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi sehingga tercipta moderasi beragama.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Fandrik Haris Setia Putra, et al:2023 yaitu manajemen berbasis pembelajaran mempengaruhi moderasi beragama. Dalam proses pembelajaran disekolah, aktivitas peserta didik dan guru selalu saja terjadi masalah. Baik yang terjadi antara sesama peserta didik, sesama guru maupun misal komunikasi antar peserta didik, guru juga orang tua. Semua masalah yang terjadi jika diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama maka, yang terjadi adalah meningkatnya sikap toleransi di sekolah.

SIMPULAN

Manajemen berbasis pembelajaran dapat memiliki pengaruh positif terhadap moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan. Penyebabnya adalah manajemen berbasis pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, dimana peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda merasa diterima dan dihargai. Ini memberikan kontribusi pada penegembangan sikap moderasi beragama dengan merangsang dialog yang saling pengertian antar umat beragama. Dalam konteks manajemen berbasis pembelajaran, terdapat penekanan pada pentingnya pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati dan kerukunan antar umat beragama. Ini membantu membentuk pemahaman yang seimbang tentang perbedaan agama disekolah. Manajemen berbasis pembelajaran juga mampu memberdayakan guru untuk menciptakan strategi pengajaran yang mendukung moderasi beragama. Guru memiliki andil dalam membimbing peserta didik agar memahami toleransi secara positif dan konstruktif. Sistem ini juga memberikan perhatian dan pemberdayaan peserta didik dan guru untuk memberikan dorongan melakukan peran aktif dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghargai dan menghormati sehingga mengurangi potensi konflik. Integrasi teknologi pendidikan dalam manajemen berbasis pembelajaran dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi mengenai berbagai keyakinan agama dan menjadi kunci untuk menyebarkan nilai-nilai agama yang positif. Dan yang terakhir evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan adalah bagian yang terpenting dalam manajemen berbasis moderasi beragama. Ini menciptakan kesadaran diri untuk menumbuhkan toleransi yang sehat di lingkungan sekolah. Dengan demikian sekolah harus menerapkan sistem manajemen berbasis pembelajaran terhadap moderasi beragama sehingga melalui pendekatan-pendekatan ini sekolah diberdayakan serta membantu generasi dalam dunia pendidikan untuk memahami, menghargai serta peduli terhadap keberagaman yang terjadi dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F., Oganda, F. P., Lutfiani, N., & Harahap, E. P. (2020). Manajemen Manajemen pembelajaran daring menggunakan education samrt courses. *Technomedia Journal*, 5(1 Agustus), 40-53.
- Ardiansyah, A. (2019). Empat aturan Manajemen Kelas untuk Prilaku Guru Efektif di Madrasah. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 3(2), hlm hlm 88-96.
- Fajri, Zaenol, and Sayyidatul Mukarromah. Pendidikan akhlak perspektif Al Ghazali dalam menanggulangi less moral value. *Endureligia : Jurnal pendidikan Agama Islam 5.1:2021*: hlm 31-47.
- Rohmah, S. (2022). Manajemen pendidikan berbasis moderasi beragama dan implemntasi praktisnya di era digital.
- Samsul, A. R. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), hlm 37-51.
- Muhamad Syaikhul Alim dan Achmad Munib, Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah, *Progress - Vol. 9, No. 2 Desember 2021*
- Jabar, C. S. A. (2018). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan. *Modul Manajemen Pendidikan*, 1-14.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), hlm 245-256.
- Abidin, Achmad Zainal. Nilai -nilai moderasi beragama dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018. *Jira: jurnal inivasi dan riset akademik 2.5:2021*. hlm 729-736.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Sutrisno, Edy. Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Bimas Islam 12.2 : 2019*: hlm 323-348
- Arifin, Nur. Pemikiran Jhon Dewey. *As-Syari: Jurnal bimbingan & konseling keluarga 2.2 (2020)*: hlm 168-183
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action reseach, and development. Yayasan pondok pesantren Al Mawadah Warramah Kolaka